

Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila terhadap Karakter Siswa Studi Kasus SMP Negeri 1 Binjai

Muthia Ayyuni Helmi¹, Salma Nursyah Billa², Resti Andini³, Rahma Andien Arezsya⁴, Djogi Hot Jonathan Siburian⁵, Anugrah Setiawan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

e-mail: muthiaayyni@gmail.com¹, salmanursyahbilla03@gmail.com²,
restiandini917@gmail.com³, andienarezsya22@gmail.com⁴,
djogihotjonathan@gmail.com⁵, anugrah91@unimed.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Binjai. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara guru dan observasi langsung, penelitian ini mengkaji implementasi kelima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila telah terlaksana dengan baik, tercermin dalam berbagai kegiatan seperti rutinitas keagamaan (Sila I), sikap toleransi antarsiswa (Sila II), kegiatan upacara dan pentas seni budaya (Sila III), praktik musyawarah dalam organisasi siswa (Sila IV), serta penerapan keadilan sosial melalui sikap non-diskriminatif dan sistem pengaduan bullying (Sila V). Implementasi nilai-nilai Pancasila ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Kata kunci: *Nilai-nilai Pancasila, Karakter Siswa, Pendidikan, SMP Negeri 1 Binjai*

Abstract

This research aims to analyze the application of Pancasila values in character building of students at SMP Negeri 1 Binjai. Using a qualitative descriptive research method with data collection techniques through teacher interviews and direct observation, this research examines the implementation of the five principles of Pancasila in students' daily lives. The results show that the application of Pancasila values has been well implemented, reflected in various activities such as religious routines (First Principle), tolerance among students (Second Principle), ceremonial activities and cultural performances (Third Principle), deliberation practices in student organizations (Fourth Principle), and the implementation of social justice through non-discriminatory attitudes and bullying complaint systems (Fifth Principle). The implementation of these Pancasila values has successfully created a harmonious school environment and shaped students' character according to the noble values of the Indonesian nation.

Keywords : *Pancasila Values, Student Character, Education, SMP Negeri 1 Binjai*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diraih dengan cara belajar. Baik di tingkat formal maupun non formal. Pendidikan formal dilakukan dalam sebuah sistem pembelajaran yang secara teoretik menurut Gagne dan Briggs, Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar (peserta didik), yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. (Kosilah & Septian, 2020).

Pancasila dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Sebagai landasan moral dan etika yang kokoh, Pancasila menjadi panduan bagi generasi muda kita di tengah berbagai tantangan dan dinamika sosial yang dihadapi saat ini. Dengan memasukkan Pancasila sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah, kita berharap siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dasar Pancasila secara mendalam.

Pancasila bukan sekadar ideologi negara, melainkan juga merupakan dasar moral yang menyatukan kita sebagai bangsa.

Melalui penerapan pembelajaran Pancasila, siswa diajarkan prinsip-prinsip ketuhanan, keadilan, dan kemanusiaan serta berkeadilan, yang mendukung mereka untuk tumbuh menjadi individu yang positif dan bermoral. Dengan mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila di sekolah, kita dapat mempengaruhi karakter para siswa secara signifikan. Penerapan atau penanaman nilai-nilai setiap butir Pancasila yang harus diajarkan agar individu memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter luhur bangsa dan tidak menyimpang dari nilai Pancasila yang sesuai dengan sila-sila dalam Pancasila. (Sianturi & Dewi, 2021).

Tidak jarang kita melihat fenomena bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila ini dapat menyebabkan munculnya perilaku menyimpang yang jauh dari norma-norma moral yang berlaku dalam masyarakat.

Secara teori penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mencari tahu sejauh mana pengimplementasian nilai-nilai Pancasila pada terhadap karakter siswa SMP Negeri 1 Binjai. Selain itu, dalam penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terutama untuk para pendidik agar sama-sama menyadari pengaruh pengimplementasian Pancasila dalam membangun karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mewawancarai salah satu guru dan mengobservasi langsung ke SMP Negeri 1 Binjai. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan dan memahami suatu fenomena atau situasi sosial secara mendalam dan menyeluruh. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, namun peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitinya. (Fiantika, et. al., 2022: 3). Data dalam penelitian kualitatif dideskripsikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, narasi, dan gambar. (Nasution, 2023: 2). Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan melihat peristiwa yang terjadi dan selanjutnya mengembangkan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan dasar sekaligus sebagai ideologi bangsa Indonesia menegakkan prinsip-prinsip kehidupan bernegara. Pancasila yang terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan diuraikan secara mendalam pada pasal-pasal yang artinya, nilai-nilai dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara baik bidang , pendidikan, hukum, politik, ekonomi, seni budaya, dan kemasyarakatan.(Hidayat dalam Mutia, 2022:84).

Para siswa sebagai generasi penerus bangsa menunjukkan berbagai perilaku positif yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, seperti sholat berjamaah atau kegiatan rohani lainnya, yang menunjukkan pengamalan sila pertama Pancasila. Di lingkungan sekolah, banyak siswa yang menerapkan nilai-nilai kemanusiaan melalui kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk korban bencana alam atau mengunjungi panti asuhan. Mereka juga menunjukkan kepedulian terhadap sesama dengan membantu teman yang kesulitan dalam belajar atau berbagi bekal makanan dengan teman yang membutuhkan.

Semangat persatuan terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi sekolah. Mereka mampu bekerja sama dalam tim, menghargai perbedaan, dan membangun persahabatan dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Di era digital ini, banyak siswa yang memanfaatkan teknologi secara positif untuk mendukung pembelajaran, seperti membuat konten edukatif di media sosial, berbagi materi pelajaran secara online, atau menggunakan platform digital untuk berdiskusi tentang pelajaran.

Mereka juga menunjukkan kreativitas dalam mengembangkan inovasi dan solusi untuk berbagai permasalahan di sekolah melalui pemanfaatan teknologi.

Dengan demikian implementasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Binjai dapat diwujudkan sebagai berikut :

1. Nilai Ketuhanan yang Maha Esa



Mutia (2022:84) menyebutkan bahwa sila I yaitu “ Ketuhanan Yang Maha Esa” sudah ada sejak zaman dahulu, masyarakat Indonesia tidak pernah putus-putusnya percaya kepada Tuhan. Sila pertama ini mengandung nilai-nilai yang menjiwai keempat sila lainnya. Negara didirikan sebagai penjawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kegiatan bernegara berdasarkan Pancasila, maka negara menjamin hak-hak warga negara untuk dapat menjalankan keyakinan yang dianutnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Binjai, kami menemukan implementasi nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa", telah terlaksana dengan sangat baik dan terstruktur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Implementasi nilai-nilai religius tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan secara konsisten. Setiap memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran, seluruh siswa dengan penuh khidmat melaksanakan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas semata, tetapi telah menjadi budaya sekolah yang mengakar kuat dan mencerminkan kesadaran spiritual para siswa.

Pada setiap hari Jumat, sekolah mengadakan kegiatan keagamaan yang disesuaikan dengan keyakinan masing-masing siswa. Bagi siswa Muslim, diadakan kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperdalam pemahaman agama dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Sementara itu, siswa yang beragama Kristen diberikan waktu khusus untuk mempelajari dan mengkaji Alkitab, sehingga dapat mempertebal iman dan pemahaman mereka terhadap ajaran agamanya. Komitmen sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai religius juga terlihat dari pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah sebelum jam pulang sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa Muslim untuk menunaikan kewajiban beribadah, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya beribadah tepat waktu dan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam menjalankan ibadah.

Melalui berbagai kegiatan keagamaan tersebut, SMP Negeri 1 Binjai telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual siswa. Hal ini sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional yang mengedepankan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam mengamalkan Sila Pertama dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi nilai-nilai religius di SMP Negeri 1 Binjai dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program-program keagamaan yang inklusif dan menghormati keberagaman keyakinan, sembari tetap menjaga dan menguatkan iman setiap siswa sesuai dengan agamanya masing-masing.

2. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 1 Binjai, implementasi Sila Kedua Pancasila, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," terlihat sangat baik dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka menunjukkan sikap toleransi yang kuat dengan menghargai keberagaman agama dan suku, serta berteman tanpa membedakan latar belakang. Penghormatan terhadap guru sebagai pendidik juga menjadi bukti nyata pengamalan Sila Kedua, di mana siswa bersikap sopan dan menghargai guru. Dalam konteks pembelajaran, siswa mendengarkan dan menghargai pendapat teman lainnya, menciptakan diskusi yang sehat dan konstruktif. Semangat gotong royong juga terlihat dalam pelaksanaan piket kelas, di mana siswa bekerja sama membersihkan kelas dengan penuh tanggung jawab.



Sikap-sikap ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan telah tertanam dengan baik pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Binjai, memberikan harapan besar bagi masa depan Indonesia yang lebih humanis, toleran, dan beradab. Implementasi nilai-nilai ini merupakan contoh inspiratif bagaimana generasi muda dapat menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan damai.

3. Nilai Persatuan Indonesia

SMP Negeri 1 Binjai telah berhasil menerapkan nilai Sila Ketiga Pancasila "Persatuan Indonesia" dalam banyak kegiatan sekolah. Semangat persatuan terlihat jelas saat persiapan upacara bendera. Siswa berlatih dengan sungguh-sungguh sebelum upacara, mulai dari latihan membaca teks Pancasila sampai UUD 1945. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan disiplin, tapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan sebagai anak Indonesia.



Setiap pagi, seluruh siswa menyanyikan lagu Pelajar Pancasila sebelum mulai belajar. Ini bukan sekedar kebiasaan, tapi cara menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini. Sekolah juga mengadakan pentas seni yang menampilkan keberagaman budaya Indonesia. Siswa tidak hanya menonton, tapi juga tampil membawakan tarian tradisional, musik daerah, dan berbagai kesenian lainnya. Ini membantu siswa lebih menghargai keberagaman budaya Indonesia. Siswa juga bersemangat merayakan hari-hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan dan Hari Pahlawan. Mereka ikut serta dalam berbagai acara peringatan. Perayaan ini menjadi cara belajar tentang sejarah dan nilai perjuangan bangsa Indonesia.

Melalui semua kegiatan ini, SMP Negeri 1 Binjai berhasil menanamkan rasa persatuan dalam diri siswa. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada nilai akademik, tapi juga membentuk generasi muda yang cinta tanah air dan memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman. Cara SMP Negeri 1 Binjai menerapkan nilai persatuan ini bisa jadi contoh bagi sekolah-sekolah lain.

4. Sila Keraykatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Proses implementasi sila ini yaitu berdasarkan observasi dan penelitian siswa SMPN 1 Binjai ternyata benar-benar menerapkan musyawarah dalam kegiatan sehari-hari. Ini terlihat jelas saat mereka memilih ketua OSIS. Saat pemilihan, mereka tidak hanya memberikan suara, tapi juga ikut berdiskusi untuk memilih pemimpin yang cocok. Setiap calon ketua OSIS diberi kesempatan menyampaikan visi dan misi mereka. Lalu semua siswa membahasnya bersama untuk menentukan pemimpin yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Semangat musyawarah juga terlihat dalam kegiatan OSIS sehari-hari. Pengurus OSIS selalu mengadakan rapat rutin untuk membahas program kerja, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan bersama. Dalam setiap rapat, semua anggota diberi kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat.



Kebiasaan musyawarah ini tidak hanya ada di OSIS, tapi juga di kegiatan sekolah lainnya. Misalnya, saat menentukan kegiatan ekstrakurikuler, memilih tempat studi wisata, atau merencanakan acara sekolah, selalu melibatkan pendapat dari siswa, guru, dan komite sekolah.

Kebiasaan bermusyawarah ini membuat siswa jadi lebih bertanggung jawab dan pandai berorganisasi. Mereka belajar menghargai pendapat orang lain, mencari solusi terbaik melalui diskusi, dan mengutamakan kepentingan bersama. Cara SMPN 1 Binjai menerapkan musyawarah ini bisa jadi contoh bagi sekolah lain dalam mendidik anak-anak muda yang paham nilai-nilai demokrasi sesuai Pancasila.

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Berdasarkan penelitian dan observasi, siswa SMPN 1 Binjai menunjukkan sikap yang tidak membedakan teman dalam pergaulan sehari-hari dan sekolah juga membuat pos pengaduan atau pos bullying untuk siswa yang memiliki permasalahan atau mengalami perundungan. Mereka bersikap adil dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua teman untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelas dan kelompok, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kemampuan akademis.



Siswa-siswa ini juga dikenal saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan, baik dalam hal akademis maupun personal. Mereka secara proaktif menawarkan bantuan seperti mengajarkan materi yang belum dipahami, meminjamkan alat tulis, atau memberikan dukungan emosional. Sikap inklusif ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan harmonis di SMPN 1 Binjai, dimana konflik antar teman diselesaikan melalui dialog dan sikap saling menghargai. Budaya pertemanan yang sehat ini membentuk karakter siswa yang empati, toleran, dan bertanggung jawab, sesuai dengan visi sekolah untuk membentuk generasi berintegritas dan berkepribadian mulia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Binjai, penerapan nilai-nilai Pancasila telah terlaksana dengan baik dalam membentuk karakter siswa. Implementasi Sila Pertama tercermin melalui kegiatan keagamaan rutin seperti doa bersama dan kultum Jumat. Sila Kedua terwujud dalam sikap toleransi dan saling menghargai antarsiswa. Semangat Sila Ketiga ditunjukkan melalui kegiatan upacara bendera dan pentas seni budaya. Penerapan Sila Keempat terlihat dalam proses musyawarah pemilihan OSIS dan pengambilan keputusan sekolah. Sementara Sila Kelima diwujudkan melalui sikap tidak diskriminatif dan adanya pos pengaduan bullying. Keseluruhan

implementasi nilai-nilai Pancasila ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fiantika, F.R., et. al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148. <file:///D:/BACKUP DATA C/Downloads/214-Article Text-587- 1-10-20201024.pdf>.
- Nasution, A.F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Harfa Creative.
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Mutia, F., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 80-88.